

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan (Todaro,2011). Oleh karenanya, pembangunan ekonomi tidak dapat diukur semata-mata dari tingkat pertumbuhan pendapatan atau pendapatan perkapita, namun harus pula melihat bagaimana pendapatan tersebut didistribusikan kepada penduduk dan mengetahui siapa yang mendapat manfaat dari pembangunan tersebut.

Pertumbuhan ekonomi belum dapat dikatakan berhasil jika beban sosial semakin berat, pengangguran semakin meningkat, distribusi pendapatan tidak merata dan jumlah penduduk dibawah garis kemiskinan juga semakin meningkat. Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu diantaranya dari tingkat pengangguran. Melalui tingkat pengangguran kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat serta tingkat distribusi pendapatan. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan karena rendahnya pertumbuhan penciptaan lapangan kerja.

Keberhasilan suatu negara dapat diukur dengan seberapa besarnya kesejahteraan masyarakat dan rendahnya kemiskinan yang terjadi di negara tersebut.Indonesia

merupakan negara berkembang di mana terdapat berbagai permasalahan yang sulit diatasi terutama masalah sosial ekonomi.

Di antara permasalahan yang timbul ke permukaan berkaitan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk, yaitu ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan dengan semakin bertambahnya tenaga kerja setiap tahunnya. Hal itu akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja dari pada permintaannya, sehingga memunculkan fenomena pengangguran. Di satu sisi, pengangguran menunjukkan adanya selisih antara permintaan (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) dalam suatu perekonomian (Yustika, 2005).

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Jumlah penganggur mengalami peningkatan. Sebaliknya pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, dapat menjadi beban masalah keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong meningkatnya keresahan sosial dan kriminalitas serta dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004). Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut akan berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (*migrasi*) baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral. Hal ini sejalan dengan pernyataan Todaro (2000) yang menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah atau pendapatan yang besar antara desa atau kota mendorong penduduk desa atau daerah untuk datang dan mencari pekerjaan di kota.

Di samping dihadapkan pada angka pengangguran yang cukup tinggi, Nusa Tenggara Timur juga menghadapi masalah lain yang sangat serius, yaitu masih rendahnya upah minimum di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara umum, kondisi upah minimum di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan dari tahun ketahun seiring dengan semakin tingginya harga berbagai macam kebutuhan hidup masyarakat. Namun yang terjadi, besarnya upah yang ditetapkan tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan hidup para tenaga kerja, Karena itulah diyakini bahwa peningkatan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan seorang pekerja dan belum memenuhi kebutuhan keluarganya.

Selain upah minimum, pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran. Menurut Sadono Sukirno;2008 pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku ditahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Tabel 1.1

Jumlah Pengangguran, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi
Nusa Tenggara Timur 2012-2015

No	Tahun	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Upah Minimum(Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)

1	2012	62.356	925.000	5,41%
2	2013	70.664	1.010,000	5,48%
3	2014	73.210	1.010,000	5,05%
4	2015	88.446	1.250,000	5,02%

Sumber: Diolah NTT Dalam Angka Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat Jumlah Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Jumlah Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2012 mencapai 62.345 (jiwa). Sementara jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 88.446 (jiwa). Sementara itu dapat dilihat pada tabel Upah Minimum dimana Upah Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2012-2015 selalu mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2012 upah minimum sebesar 925.000 meningkat pada menjadi 1.250,000 pada tahun 2015. Dapat dilihat pula presentase Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur selama 4 tahun terakhir rata-rata mengalami fluktuasi. Presentase pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2015 dengan angka 5,02%, dan presentase pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 5,56%.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian yang telah diterangkan di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2015?
2. Apakah Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi dan Rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Variabel Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi NTT Tahun 2012-2015.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Variabel Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi NTT Tahun 2012-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan rekomendasi bagi pembuat kebijakan ekonomi khususnya dalam membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan penanggulangan masalah pengangguran.
2. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang topiknya berkaitan dengan penelitian ini.